

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam linguistik terdapat kajian pada tataran makna yaitu semantik. Semantik berdasarkan KBBI ialah pengertian, arti, atau maksud yang diberikan pada suatu bentuk pembahasan. Kajian semantik dalam bahasa Jepang membahas mengenai makna kata (*go no imi kankei*), makna frasa (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*). Suatu kata dapat memiliki makna konotatif apabila pada kata itu terdapat nilai rasa, baik negatif maupun positif. Semantik dapat ditemukan dalam bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi sosial. Bahasa merupakan hal penting yang sering digunakan dalam berbagai keperluan berbagi informasi di dalam kegiatan kehidupan bermasyarakat, sehingga makna bahasa dapat ditemukan beraneka ragam apabila dilihat berdasarkan beberapa kriteria dan sudut pandang. Oleh sebab itu, bahasa memiliki peran yang penting bagi manusia dalam kegiatan kehidupan bermasyarakat. Menggunakan bahasa dalam berkomunikasi menjadikan kegiatan manusia dapat dilakukan dengan mudah dan lancar dikarenakan melalui bahasa dapat menyampaikan suatu keinginan, kehendak, emosi, serta gagasan dari manusia kepada manusia lainnya. Salah satu aspek yang ada pada bahasa yang digunakan oleh manusia yaitu gaya bahasa.

Gaya bahasa merupakan salah satu metode untuk menyatakan isi pikiran seseorang dengan menggunakan suatu bahasa yang khas yang menunjukkan jiwa dan kepribadian dari seseorang yang menggunakan gaya bahasa tersebut. Penggunaan gaya bahasa banyak ditemukan pada puisi, novel dan lirik lagu. Pada segi bahasa, gaya

bahasa merupakan cara menggunakan suatu bahasa. Tarigan (1985:178) mendefinisikan gaya bahasa sebagai bahasa yang indah untuk dipergunakan sebagai sesuatu yang dapat meningkatkan suatu efek dengan cara membandingkan dan memperkenalkan suatu benda atau suatu hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih bersifat umum. Tujuan dari penggunaan gaya bahasa pada saat bicara atau dalam karya sastra berguna untuk menunjukkan suatu keindahan pada saat bicara atau dalam karya sastra tersebut. Setiap pengarang atau penyair masing-masing memiliki metode masing-masing dalam menggunakan dan memilih gaya bahasa yang mereka gunakan. Gaya bahasa dapat ditemukan dalam bahasa Jepang dengan istilah hiyu. Terdapat sebutan lain untuk gaya bahasa dalam bahasa Indonesia yaitu majas. Fungsi dari majas dapat digunakan untuk melihat watak, kepribadian, dan kemampuan seseorang yang menggunakan suatu bahasa. Terdapat empat jenis majas yang diketahui, yaitu majas sindiran, majas penegasan, majas pertentangan, dan majas perbandingan. Majas perbandingan dibagi menjadi tiga jenis yaitu personifikasi, metafora, dan hiperbola. Pada penelitian ini berfokus pada salah satu bagian dari majas perbandingan yaitu personifikasi.

Majas yang memberikan perilaku ataupun sifat manusia kepada benda mati disebut dengan personifikasi. Personifikasi dapat juga diartikan sebagai majas kiasan yang membuat suatu benda mati atau suatu barang yang tidak memiliki nyawa terdapat sifat dan perilaku seolah-olah seperti manusia. Tarigan (1985:17), berpendapat bahwa personifikasi (penginsanan) merupakan jenis majas yang melekatkan sifat insani kepada benda yang tidak memiliki nyawa dan ide abstrak. Inti yang ditunjukkan pada majas

ini adalah benda yang tidak memiliki nyawa dapat memiliki perasaan, tindak-tanduk dan berwatakan seolah-olah memiliki wujud seperti manusia.

Citraan ialah pengimajian atau permasalahan citraan yang masih berhubungan dengan suatu permasalahan diksi bahasa kiasan dan sarana retorik. Pemilihan sebuah kata dapat mengakibatkan timbulnya suatu daya saran yang menimbulkan suatu dampak daya bayang seorang pembaca terhadap sesuatu hal. Penggunaan personifikasi beserta citraan pada umumnya banyak yang digunakan dalam karya sastra dan lirik lagu. Dikarenakan dalam membuat karya sastra puisi dan lirik lagu dibutuhkan personifikasi agar menciptakan efek, nilai dan reaksi tertentu bagi pembaca. Sehingga pembaca dapat ikut merasakan karya sastra dan puisi yang diciptakan oleh pengarang.

Lirik lagu merupakan suatu karya sastra yang dapat dimasukkan ke dalam genre sastra disebabkan karena lirik pada lagu. Lirik pada lagu dapat disebut sajak pada saat lirik lagu tersebut dipisahkan dari melodinya. Lirik lagu sebagai karya sastra tidak memiliki perbedaan jauh dengan puisi, hanya saja lirik lagu merupakan bentuk karya sastra yang disajikan dengan nyanyian. Genre sastra dari lirik lagu merupakan genre sastra yang imajinatif. Pengarang menciptakan lagu yang pada liriknya terdapat maksud, tujuan, atau informasi yang ingin disampaikan kepada pendengarnya. Pengarang pada lirik lagu yang ditulis menuangkan isi pikirannya dengan menggunakan susunan kata yang disusun dengan menggunakan gaya bahasa yang memikat, lalu barisan kata-kata tersebut dinyanyikan dengan suara indah dan merdu dari penyanyi. Peneliti mengambil bahan penelitian dari album *Shunkanteki Sixth Sense* yang dinyanyikan oleh Aimyon salah satu penyanyi Jepang yang terkenal.

Morii Aimi atau dikenal juga dengan Aimyoon adalah penyanyi dan penulis lagu dari Jepang. Aimyoon lahir di Nishinomiya, Prefektur Hyogo, Jepang pada 6 Maret tahun 1995. Aimyoon memulai debutnya sejak tahun 2014 hingga sekarang. Aimyoon merilis lagu dengan album yang berjudul *Momentary Sixth Sense* atau dalam bahasa Jepangnya 瞬間的シックスセンス *Shunkanteki Sixth Sense*. Album ini dirilis pada 13 Februari 2019, melalui perusahaan musik Underbone dan Warner Music Japan.

Album ini berisikan 12 lagu, yaitu マリーゴールド *Marigold*, 満月の夜なら *Mangetsu no Yoru Nara*, ら、のはなし *Ra, no Hanashi*, 二人だけの国 *Futari Dake no Kuni*, プレゼント *Present*, ひかりもの *Hikarimono*, 恋をしたから *Koi wo Shita Kara*, 夢追いベンガル *Yumeoi Bengal*, 今夜このまま *Konya Kono Mama*, あした世界が終わるとしても *Ashita Sekai ga Owaru Toshite mo*, *GOOD NIGHT BABY*, dan *from* 四階の角部屋 *from Yonkai no Kadobeya*. yang 3 lagu yang sebelumnya sudah dirilis sebagai single Aimyoon, yaitu *Mangetsu no Yoru Nara*, *Marigold* yang digunakan sebagai *CM song Google App*, dan *Konya Kono Mama* yang digunakan sebagai lagu tema serial drama *Kemono ni Narenai Watashitachi*. Sisanya merupakan lagu yang baru dirilis oleh Aimyoon, termasuk lagu *Ashita Sekai ga Owaru Toshite mo* yang digunakan sebagai lagu tema film *anime* dengan judul yang sama, merupakan kali pertama bagi Aimyoon mengisi lagu tema *anime*. Lagu lainnya, *Ra, no Hanashi* juga menjadi lagu sisipan dalam film tersebut, sementara lagu *Present* digunakan sebagai lagu tema program *Fuji TV Mezamashi Doyoubi*.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai majas personifikasi dikarenakan penggunaan bahasa yang berbeda dengan bahasa yang biasa digunakan sehari-hari. Dalam bahasa Jepang ditemukan contoh penggunaan majas personifikasi pada lirik lagu sebagai berikut:

Data (2) 心踊る 夜彩る 指が触れる

Kokoro odoru yoru iroodoru yubi ga fureru

Hati menari di malam hari, jari-jari menyentuh

(Lirik *Mangetsu no Yoru Nara*, bait 5)

Data (2) yang terdapat pada kalimat 心踊る (*kokoro odoru*) 'hati menari', merupakan frasa yang menggambarkan penggunaan gaya bahasa personifikasi. Menurut kamus Kenji Matsura kata 心 (*kokoro*) merupakan kata benda yang berarti 'hati; jiwa', sedangkan kata 踊る (*odoru*) merupakan kata kerja yang berarti 'tari; tarian; menari; dansa'. Kata hati dilekatkan dengan kata menari, sehingga artinya menjadi hati berdebar-debar atau bergejolak karena merasa senang dan bahagia seakan hati tersebut berdebar seperti menari. Penyair menggiring imajinasi pembaca sehingga membayangkan hati yang sedang menari. Menari merupakan hal yang tidak dapat dilakukan oleh hati. Seperti yang diketahui, kata hati merupakan benda abstrak yang digambarkan dapat melakukan suatu kegiatan seakan-akan menyerupai kegiatan yang dilakukan manusia. Maka pada data diatas, menurut Tarigan kata yang dijadikan sifat insani yaitu pada kata 踊る (*odoru*) 'menari', dan kata yang dijadikan benda abstrak yaitu 心 (*kokoro*) 'hati'.

Personifikasi pada data (2) termasuk kedalam citraan gerak. Kata yang dijadikan citraan gerak terdapat pada kata 揺れた (*yureta*) 'bergoyang'. Data tersebut hati menari bukan dikarenakan dapat bergerak atas kemauannya sendiri layaknya manusia, melainkan menggambarkan sebuah perasaan yaitu perasaan bahagia. Oleh sebab itu, data (2) termasuk kedalam gaya bahasa personifikasi dan juga termasuk kedalam citraan gerak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah bentuk objek personifikasi pada lirik lagu Aimyon dalam album *shunkanteki sixth sense*?
2. Apa sajakah bentuk citraan personifikasi pada lirik lagu Aimyon dalam album *shunkanteki sixth sense*?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi mengenai majas personifikasi dengan tinjauan semantik. Peneliti lebih membatasi pada bentuk personifikasi menurut Tarigan yang terdapat pada frase atau kalimat dalam lirik lagu Aimyon, serta menentukan dan mengklasifikasikan bentuk personifikasi kedalam citraan menurut teori Hasanuddin dan Waluyo. Peneliti menggunakan semua sumber data lirik lagu dalam album *Shunkanteki Sixth Sense* karya Aimyon yang terdiri dari 12 lagu.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, adapun tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk objek personifikasi yang terdapat pada lirik lagu Aimyon dalam album *shunkanteki sixth sense*.
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk pencitraan yang memiliki unsur personifikasi yang ada pada lirik lagu Aimyon dalam album *shunkanteki sixth sense*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua bagian:

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti lain, berguna untuk acuan pada penelitian berikutnya yang memiliki jenis yang sama baik bersifat pendalaman pemahaman ataupun penemuan baru.
2. Bagi pengajar Bahasa Jepang, dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan pengetahuan tentang semantik pada pengajaran linguistik, terkhusus mendalami pemahaman tentang personifikasi dan citraan pada lirik lagu.
3. Bagi mahasiswa, berguna untuk meningkatkan pengetahuan yang membahas mengenai karya sastra dalam bidang Pendidikan, terkhusus pada pelajaran Bahasa Jepang.

4. Bagi peneliti sendiri juga, dapat menjadi sarana menambah wawasan menganalisis karya sastra terkhusus pada lirik lagu.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau sebagai bahan penelitian selanjutnya, khususnya untuk kajian linguistik oleh mahasiswa sastra Jepang. Selain itu, dapat memberikan gambaran kepada pembaca tentang bentuk majas dan makna lagu Jepang. Khususnya pada lagu-lagu karya Aimeyon dalam album *shunkanteki sixth sense*.

1.6 Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan yang peneliti ketahui, belum terdapat peneliti yang melakukan penelitian secara khusus mengenai lirik lagu karya Aimeyon dalam album *shunkanteki sixth sense*. Akan tetapi, telah ada beberapa peneliti yang melakukan penelitian mengenai lirik lagu Jepang dan membahas gaya Bahasa perbandingan antara lain:

Melia (2016) juga melakukan penelitian yang berkaitan dengan gaya bahasa dengan judul skripsi “Personifikasi Lirik Lagu AKB48 Album *Tsugi No Ashiato*”. Melia pada penelitiannya membahas personifikasi pada lirik lagu bahasa Jepang ditinjau dari semantik dan mengelompokkan personifikasi berdasarkan pencitraan. Pada penelitiannya Melia menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik lanjutan teknik catat. Tahap analisis data yang dilakukan pada penelitian Melia

menggunakan metode formal dan informal. Data penelitian Melia diperoleh dari Album AKB48 dengan judul *Tsugi No Ashiato*. Teori citraan yang digunakan adalah teori Hasanuddin WS dan Herman J. Waluyo. Hasil dari penelitian Melia memperlihatkan wujud dari personifikasi dalam bahasa Jepang dan personifikasi dikelompokkan berdasarkan citraan, yaitu citraan penglihatan, citraan perasaan, citraan gerak, dan citraan pendengaran. Dari penelitian ini terdapat kesamaan yaitu penelitian ini sama-sama membahas gaya bahasa perbandingan personifikasi dengan menggunakan tinjauan dari segi semantik. Lalu, pada sumber data juga sama-sama menggunakan sumber data dari lirik lagu Jepang. Sebagian teori yang digunakan pada penelitian Melia dengan penelitian yang akan diteliti sama yaitu menggunakan teori citraan Hasanuddin dan Waluyo. Perbedaan penelitian terdapat dari sumber data yang digunakan, pada penelitian Melia sumber data berasal dari lagu AKB48, sedangkan penelitian yang akan diteliti sumber data berasal dari lagu Aimyon.

Zella (2020) di dalam skripsinya yang berjudul “Personifikasi dalam Anime 5 *Centimeter Per Second* Karya Makoto Shinkai Tinjauan Semantik” membahas tentang personifikasi dalam anime 5 *Centimeter Per Second* karya Makoto Shinkai. Pada penelitian yang dilakukan oleh Zella menggunakan teori oleh Kenichi Seto dalam bukunya *Nihongo no Retorikku* (日本語のレトリック: 2002), mengenai pembagian gaya bahasa kiasan serta teroi makna menurut Leech dalam bukunya berjudul (*The Study of Meaning*: 1981). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna yang terkandung disetiap kalimat personifikasi yang ada di dalam anime 5 *Centimeter Per Second* karya Makoto Shinkai. Metode pada penelitian ini menggunakan metode

kualitatif disampaikan dalam bentuk deskriptif. Terdapat tujuh gaya bahasa yang ditemukan anime *5 Centimeter Per Second* sebagai hasil dalam penelitian ini. Terdapat 7 klasifikasi makna menurut Leech terdapat 3 makna yang terkandung dalam kalimat personifikasi dalam anime *5 Centimeter Per Second* karya Makoto Shinkai yaitu makna konotatif, makna afektif, dan makna tematis. Dari penelitian ini terdapat kesamaan yaitu penelitian ini sama-sama membahas gaya bahasa perbandingan dengan menggunakan tinjauan dari semantik, pada metode penelitian ini dan penelitian akan diteliti sama, dan sebagian teori yang digunakan juga sama, yaitu menggunakan teori dari Kenichi Seto. Perbedaan pada penelitian terdapat pada sumber data yang digunakan, pada penelitian Zella menggunakan sumber data berasal dari anime, pada penelitian yang akan peneliti lakukan mengambil sumber data berasal dari lirik lagu bahasa Jepang.

Hasanah (2021) dalam skripsinya yang berjudul “Majas Perbandingan Dalam Lirik Lagu di dalam Game *Project Diva* Karya *kz Livetune*” membahas mengenai majas perbandingan lirik lagu game *Project Diva* karya *kz Livetune* menggunakan tinjauan semantik. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dengan teknik dasar. Metode simak dengan teknik dasar dengan teknik sadap. Analisis data menggunakan metode padan dengan teknik daya pilah sebagai pembeda larik tulisan. Pada penelitian menggunakan teori majas menurut Ulman dan personifikasi yang dikemukakan oleh Sakamoto. Hasil dari penelitian ini terdiri dari 13 data, yaitu 6 data majas perbandingan metafora dan 7 data majas perbandingan

personifikasi. Dari penelitian ini terdapat kesamaan yaitu penelitian ini sama-sama membahas gaya bahasa perbandingan dengan menggunakan tinjauan dari segi semantik, pada sumber data sama-sama menggunakan lirik lagu Jepang dan pada metode penelitian juga sama. Perbedaan pada penelitian ditemukan adalah objek yang diteliti, pada penelitian Hasanah membahas seluruh gaya bahasa atau majas perbandingan, sedangkan penelitian yang akan diteliti hanya membahas gaya bahasa atau majas perbandingan personifikasi saja. Lalu, teori yang digunakan peneliti dan peneliti sebelumnya berbeda. Sumber data yang digunakan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti berbeda yaitu, penelitian Hasanah menggunakan sumber data dari lagu *kz Livetune*, sedangkan penelitian yang akan diteliti sumber data diambil dari lagu Aimyon.

Wiwid (2022) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa dan Makna dalam Lirik Lagu *Seven Oops*” membahas gaya Bahasa dan makna yang terkandung di dalam lirik lagu *Seven Oops* menggunakan tinjauan semantik. Penelitian yang dilakukan Wiwid menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dan teknik sadap. Analisis data menggunakan metode padan dan Pilah Unsur Penentu (PUP) dan teknik Hubung Banding (HB). Pada penelitian ini menggunakan teori gaya Bahasa yang dikemukakan oleh Seto (2002) dan teori makna yang dikemukakan oleh Leech (1981). Hasil dari penelitian ini ditemukannya 12 data yang terbagi ke dalam 5 jenis gaya bahasa, yaitu 2 data gaya bahasa simile, 5 data gaya bahasa personifikasi, 2 data gaya bahasa hiperbola, 2 data gaya bahasa tautologi, dan 1 gaya bahasa pertanyaan retorikal.

Kemudian pada 12 data tersebut, ditemukannya 6 jenis makna dari 7 jenis makna yang telah diklasifikasikan oleh Leech (1981). 5 data mengandung makna konotatif, 2 data mengandung makna afektif, 1 data mengandung makna kolokatif, 1 data mengandung reflektif, 2 data mengandung makna tematik, dan 1 data mengandung makna konseptual. Dari penelitian ini terdapat kesamaan yaitu penelitian ini sama-sama membahas gaya bahasa dengan menggunakan tinjauan semantik, pada sumber data sama-sama menggunakan sumber data lirik lagu Jepang. Perbedaan pada penelitian ini adalah objek yang diteliti, pada skripsi Wiwid membahas seluruh gaya bahasa, sedangkan penelitian yang akan diteliti hanya membahas satu gaya bahasa perbandingan yaitu personifikasi. Lalu, teori yang digunakan peneliti dengan peneliti sebelumnya berbeda. Sumber data yang digunakan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti berbeda yaitu, penelitian Wiwid menggunakan sumber data dari lagu *Seven Oops*, sedangkan penelitian yang akan diteliti sumber data diambil dari lagu *Aimyon*.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat dekriptif. Metode itu sendiri ialah suatu cara yang terdapat dan teratur dengan baik untuk mencapai tujuan serta cara kerja yang ber sistem untuk memudahkan jalannya suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Djajasudarma, 2010: 1). Tahapan dalam penelitian sebagai berikut:

a. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data, digunakan teknik bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik penelitian ini tidak melibatkan dalam permuculan dan pembentukan suatu calon data, hanya mengamati penggunaan personifikasi dari sumber data dan kemudian dicatat hasil penyimakan sesuai dengan data yang dibutuhkan, yaitu personifikasi pada frase atau kalimat didalam lirik lagu album *shunkanteki sixth sense* karya Aimyon.

b. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik penganalisisan data yaitu menggunakan teknik padan. Metode padan yang peneliti gunakan ialah metode padan referensial. Metode referensial merupakan metode analisis bahasa berdasarkan referensi yang terkandung didalam tuturan bahasa. Metode digunakan bertujuan untuk memperoleh gambaran hierarki bahasa. (Kesuma, 2007: 48-49). Peneliti memilih metode padan referensial untuk menganalisis data dan untuk mengidentifikasi makna personifikasi.

Langkah-langkah analisis penelitian ini yaitu:

- (1) Menampilkan lirik lagu, (2) membaca, menterjemahkan dan memahami lirik lagu,
- (3) Menentukan dan menganalisis personifikasi pada lirik lagu, (4) Mendeskripsikan hasil analisis, dan (5) Membuat kesimpulan

c. Penyajian Hasil Analisis Data

Metode yang dipakai pada penyajian analisis data dilakukan dengan menggunakan metode formal dan informal. Metode formal dan informal merupakan dua cara dalam menyajikan hasil analisis data yang dikemukakan oleh Sudaryanto (1993: 145). Pada metode informal penyajian hasil analisis data dilakukan dengan menyajikan data dengan perumusan yang menggunakan kata-kata biasa. Pada metode formal penyajian data dilakukan dengan menggunakan kaidah berupa rumus, bagan atau diagram, tabel dan gambar.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada bab I membahas tentang latar belakang yang dipilihnya objek penelitian ini, rumusan masalah, manfaat penulisan, tujuan penulisan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab II membahas tentang landasan teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Teori-teori yang digunakan mengenai semantik, majas personifikasi, citraan yang akan dibahas pada bab ini merupakan analisis mengenai lirik lagu. Peneliti meneliti dengan menggunakan teori semantik khususnya majas personifikasi didalam lirik lagu dalam album *Shunkanteki Sixth Sense* karya Aimyon.

Pada bab III membahas tentang analisis terhadap data yang diteliti yaitu personifikasi pada lirik lagu pada album *Shunkanteki Sixth Sense* karya Aimyon.

Pada bab IV membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran terhadap penelitian selanjutnya.

